

BAB.1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi adalah salah satu jenis ternak yang termasuk paling banyak di pelihara di Indonesia, baik itu dipelihara oleh peternak lokal maupun pabrik-pabrik yang membutuhkan banyak daging maupun susu agar laju produksi pabrik terus berjalan. Semua itu tentu membutuhkan biaya yang besar semakin banyak sapi yang di pelihara maka semakin banyak juga kebutuhan biaya untuk perawatan agar mendapatkan sapi yang berkualitas. Salah satu hal yang perlu peternak ketahui adalah bagaimana cara mengetahui atau mengidentifikasi kapan ternak sapi bunting, hal ini sangat penting untuk diketahui karena dibutuhkan persiapan untuk membantu saat kelahiran anak sapi serta persiapan awal masa pertumbuhan.

Oleh karena itu sangat penting untuk mempelajari dan mengetahui apa saja tanda-tanda ketika sapi yang sedang bunting dan akan melahirkan sejak dini, agar Peternak bisa mempersiapkan kelahiran ternak sapi lebih awal. Jika sudah diketahui tanda-tanda kebuntingan peternak bisa mengurangi potensi kejadian-kejadian tertentu yang tidak diinginkan seperti cacat pada pedet yang baru lahir, kematian pada induk sapi, susahnya kelahiran pada induk atau distokia, dan kejadian lainnya yang tidak diinginkan yang dapat menghambat kehidupan anak sapi dan induk sapi serta dapat mengancam keberlangsungan hidup mereka.

Deteksi kebuntingan dini pada sapi juga sangat penting dilihat dari segi ekonomi hal ini dapat mempengaruhi dari segi pendapatan peternak. Dengan mengetahui ternak tersebut bunting atau tidak dalam waktu cepat, peternak dapat mengambil tindakan selanjutnya yaitu memperbaiki pakan apabila ternaknya bunting. Sebaliknya jika ternak tersebut diketahui tidak bunting maka peternak dapat menjual atau memotong ternaknya untuk menekan masa produksi sehingga peternak tersebut tidak mengalami kerugian akibat biaya pemeliharaan yang dikeluarkan.

Deteksi kebuntingan pada ternak merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan setelah melakukan perkawinan atau IB. Pada umumnya, deteksi kebuntingan dini perlu dilakukan dalam hal mengidentifikasi ternak yang tidak bunting setelah perkawinan atau IB. Peternak dapat mendeteksi kebuntingan dengan memperhatikan tingkah laku ternak tersebut, apabila ternak telah dikawinkan tidak terlihat gejala estrus maka peternak menyimpulkan bahwa ternak bunting dan sebaliknya. Namun cara tersebut tidaklah efektif dan sering terjadi kesalahan dalam deteksi kebuntingan dini.

Tujuan dalam melakukan pemeriksaan kebuntingan pada sapi adalah dapat menentukan status kebuntingan secara tepat dan akurat, dapat menentukan usia kebuntingan, keberlangsungan kebuntingan, dan jenis kelamin fetus. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mendeteksi kebuntingan pada ternak sapi dengan menggunakan asam sulfat (H_2SO_4) dapat menjadi alternatif yang murah dan mudah dilakukan, tanpa harus memiliki keterampilan khusus. Semua orang dapat melakukan test kebuntingan dini dengan metode Asam Sulfat pada sapi, hanya perlu dilakukan kehati-hatian saat menggunakan asam sulfat pekat karna sifatnya yang keras dan bisa menimbulkan luka bakar pada kulit.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan Asam Sulfat (H_2SO_4) dengan volume 0,5 ml terhadap keberhasilan deteksi kebuntingan pada sapi betina PO.

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan mempelajari efektivitas Asam Sulfat (H_2SO_4) dalam mendiagnosa kebuntingan pada sapi.

1.4 Manfaat

Sebagai sumber informasi dalam upaya mengembangkan metode pemeriksaan kebuntingan dengan menggunakan asam sulfat yang dapat menjadi alternatif bagi peternak.